

Implementasi *Islamic Values* Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Di Raudatul Athfal Nurul Wathan Banyumulek

Miftahul Jannah

Mu'yah

Email: Jannahmiftahul263@gmail.com, mukyah@gmail.com

Institut Agama Islam Nurul Hakim Kediri

Abstract

The implementation of Islamic Values in an educational institution is very important for the progress and inclusion of Islamic values in education. In this case, many children lack self-confidence, are difficult to manage, rarely pray, are impatient, and like to disturb their friends, which is why it is important to implement Islamic Values. The method used in this research is a qualitative research method with descriptive qualitative research, data collection techniques using interviews, observation and documentation. The technique for analyzing data is descriptive qualitative with steps including data collection, data reduction, presenting data in narrative form then drawing conclusions, checking the validity of the data which is carried out by extending observations, increasing persistence, triangulation, and using reference materials. The results of the research obtained in instilling Islamic Values in children at RA Nurul Wathan Banyumulek are that children become confident, pray diligently, are devoted to their parents, children become obedient and children know about prayer movements and how to perform ablution and easier to set up.

Keywords: *Islamic values, early childhood, and psychological development.*

Abstrak

Implementasi *Islami Values* dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan dan keikutsertaan nilai-nilai Islam dalam sebuah pendidikan. Dalam hal ini banyak anak-anak kurang percaya diri, susah diatur, jarang sholat, tidak sabar, dan suka mengganggu teman, karena itulah penting untuk diterapkannya *Islamic Values*. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik untuk menganalisis data yakni deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif kemudian penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi. Hasil dari penelitian yang di dapatkan dalam menanamkan Islamic Values pada anak di RA Nurul Wathan Banyumulek adalah anak -anak jadi percaya diri, rajin sholat, berbakti kepada

kedua orang tua, anak jadi penurut dan anak-anak jadi tau tentang gerakan sholat dan cara berwudlu dan lebih mudah untuk di atur.

Kata kunci : *Islamic values*, Anak usia Dini, dan Perkembangan Psikologis.

Latar Belakang

Pendidikan dan agama merupakan dua hal penting yang harus dimiliki oleh seorang individu, dimana keduanya menjadi bidang yang sering saling terkait dan memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupan seseorang, itulah mengapa kita mulai mempelajari kedua hal tersebut sejak masih berusia dini hingga dewasa. Hartati mengungkapkan bahwa karakteristik anak usia dini diantaranya: bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak adalah makhluk sosial, bersifat unik, umumnya kaya dengan fantasi, memiliki daya konsentrasi yang pendek, dan merupakan masa belajar yang paling potensial, masa ketika anak-anak lahir dianggap cukup labil, di mana mereka mengalami lonjakan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak dapat diandalkan. Ini adalah "masa keemasan" yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.¹

Dalam upaya memastikan bahwa anak tumbuh sebaik mungkin di masa ini, pendidikan orangtua menjadi kunci penting. Resiko terhambatnya perkembangan anak menjadi sangat nyata tanpa stimulasi yang tepat dan lingkungan yang mendukung. Dan dampaknya tidak hanya akan terasa di masa sekarang, namun juga akan berdampak pada tahap kehidupan mereka selanjutnya. Jadi, tidak ada waktu yang lebih lama dari saat ini untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Dimana agama memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, pendidikan agama dapat membantu anak memahami keyakinan, nilai-nilai, dan praktik-praktik agama seperti shalat, berdoa, dan lain sebagainya.

Menurut Piaget, anak usia dini merupakan pikiran yang pra-operasional. Dalam periode ini anak mampu mengembangkan tindakan yang baik dan terstruktur untuk menghadapi lingkungan, anak mulai memahami simbol yang digunakan dalam sebuah objek tertentu. Itulah mengapa penanaman nilai agama amat penting bagi anak usia dini, pemuda dan dewasa sebagai generasi penerus bangsa untuk

¹ Patilima, Hamid. *Resiliensi Anak Usia Dini*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 11.

meningkatkan, supaya harga diri bangsa bisa meningkat, kehidupan jadi lebih baik, amanah dan nyaman serta sejahtera. Tata nilai, etika berarti nilai-nilai agama dan moral yang menjadi kunci seseorang dalam mengatur tingkah lakunya, kemudian setelah mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak, maka yang pertama yang harus ditanamkan ialah nilai-nilai agama yang berkaitan dengan keimanan, bersamaan dengan itu anak-anak juga dibimbing nilai-nilai moral.² Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Irham dkk dengan hasil yang menunjukkan bahwa dengan menggabungkan kegiatan keagamaan dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada siswa.³ Bagi guru yang memiliki tanggung jawab untuk menerapkan program pendidikan dan mengembangkannya, sangat penting untuk memahami tujuan pendidikan taman kanak-kanak. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan taman kanak-kanak harus dikembangkan dan diimplementasikan dengan cara yang tepat untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut mencapai tujuannya.⁴ Sangat penting bagi para pengajar dan orang-orang yang terlibat langsung dalam menjalankan kelas taman kanak-kanak untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang mengapa pendidikan itu penting. Memberikan pengetahuan ini kepada siswa merupakan dasar bagi para guru untuk dapat merancang dan mengawasi lingkungan belajar yang efektif di taman kanak-kanak.⁵

Anak-anak melambangkan aset yang sangat berharga di masa mendatang. Lantaran anak-anak adalah generasi penerus bangsa sekaligus sebuah amanat dari Allah SWT, sehingga tumbuh kembangnya harus sangat diperhatikan dan merupakan tanggung jawab orangtua dan para pendidik. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Anfal ayat 28, yang artinya “*Dan ketahuilah bahwa*

² Harahap *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. (PT Nasya Expanding Management 2022), h.16.

³ Irham dkk, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan, Jurnal penelitian Pendidikan Islam*, vol 7, No 1, Maret 2019, hlm,30.

⁴ Ali Asfuri “Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu’minin”, *Indonesian Journal of Islamic Psycholog*, Vo 2. No 1, Juni2020, hlm.85

⁵ Ibid ,85

hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagaicobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar”⁶

Akhlak dalam Islam adalah basic values bagian dari iman dan ibadah. Hal ini dikarenakan iman dan ibadah manusia tidak akan sempurna apabila di dalamnya tidak ada akhlak yang mulia. Oleh karena itu, akhlak dalam Islam bersumber dari iman dan takwa yang bertujuan untuk mendapat ridha Allah SWT.⁷ Mengamati fenomena kemerosotan moral, yang mengakibatkan kelainan moral dan perilaku yang dengan cepat merasuk ke dalam masyarakat.

Masyarakat, remaja, dan anak-anak yang sering mengadopsi budaya asing atau perilaku kebarat-baratan cenderung percaya bahwa hidup ini semata-mata hanya untuk kesenangan pribadi, menentang figur otoritas di sekolah, dan kurang menghargai orang lain. Tidak menghormati teman dan orang yang lebih tua, melanggar peraturan sekolah, dan tidak memiliki rasa hormat baik pada teman maupun orang yang lebih tua. Banyak fenomena di sekitar kita yang menunjukkan bagaimana anak muda yang bertingkah melewati batasan agama, baik dalam pergaulan, ucapan, maupun perilaku, dan hal tersebut berlangsung dalam kegiatan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya kondisi-kondisi tersebut bagi anak-anak perlu adanya penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran yang diajarkan pada anak. Dalam hal ini peneliti melihat adanya pergeseran, perubahan perilaku anak yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan yang sejatinya menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif penelitian dilakukan pada kondisi obyek yang alami, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, dan menghasilkan data yang

⁶ QS. al-Anfal [8]: 28. Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), h. 143.

⁷ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam Telaah sistem Pendidikan dan pemikiran para tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 181.

bersifat deskriptif.⁸ Penggunaan pendekatan secara kualitatif diharapkan mampu memperoleh keterangan yang lebih meluas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok pembahasan yang harus dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau persepektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagi keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian tentang situasi-situasi dan peristiwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologis, dimana dalam hal ini peneliti akan meneliti sesuatu fenomena sosial mengenai Implementasi Islamic Values Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Psikologis anak Di Raudatul Athfal Desa Banyumulek .

Pembahasan

Penggunaan metode dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada anak sangat penting untuk dijadikan pedoman. Terdapat tujuh metode dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada anak di antaranya adalah metode keteladanan, metode percakapan, metode cerita, metode perumpamaan, metode pembiasaan, metode Ibrah dan Mau'idah terakhir metode Targhib dan Tarhib. Metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* pada anak di RA Nurul Wathan ialah metode keteladanan, metode pembiasaan serta metode Ibrah dan Mau'idah. Penggunaan tiga metode ini dapat dilihat dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Masalah yang paling penting adalah bagaimana membentuk sikap anak didik

⁸ Drs, Hidayat Syafrudin Dkk, *Metode Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), h.33.

sehingga diperlukan dasar-dasar perilaku dan sikap sebagai pembimbing, seperti rasa kasih sayang, bersikap membantu, menghargai, suka memotivasi murid, tidak suka menyalahkan dan berupaya mengembangkan potensi anak secara optimal. Dengan itu guru menjadi aspek penting yang berperan dalam pengembangan psikologis anak dengan pengaplikasian *Islamic values* di dalam kurikulum sekolah.

Metode keteladanan, Pada dasarnya fase kanak-kanak merupakan fase yang paling cocok, paling panjang, dan paling penting bagi seorang pendidik menanamkan prinsip-prinsip yang baik, lurus dan pengarahan yang benar ke dalam jiwa dan perilaku murid-muridnya. Guru di RA Nurul Wathan memfokuskan untuk bagaimana untuk selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada anak didik mereka, sehingga hal tersebut dapat dijadikan acuan oleh anak –anak untuk bergaul maupun bertindak dalam lingkungan sekolah atau di luar hal tersebut disebutkan oleh ibu Kili dalam wawancara bersama peneliti yakni :

“ kita guru tiap bulan pasti ada evaluasinya, mulai dari evaluasi anak-anak serta guru itu sendiri. Kita berusaha untuk selalu menunjukkan perilaku yang baik kepada anak-anak dan sangat menghindari bergosip”⁹

Dalam Al-Quran kata teladan di ibaratkan sebagai kata *uswah* yang kemudian di beri sifat dibelakangnya yaitu sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Kata-kata *uswah* ini dalam al-Quran diulang sebanyak tiga kali dengan mengambil sampel pada diri para Nabi yaitu Nabi Muhammad saw, Nabi Ibrahim AS, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah.¹⁰

Sehubungan dengan ini Allah SWT berfirman :

“sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”(QS. Al-Ahzab:21)

⁹ Kili, *wawancara*, Banyumulek, 9 Agustus 2023.

¹⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Logos Wacana Ilmu : Jakarta, 1997), h. 95.

Jadi keteladanan guru adalah suatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya, guru di sini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh peserta didik. Maka menjadi teladan merupakan bagian dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Metode Pembiasaan, secara etimologi pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan.¹¹ dalam metode ini guru di RA Nurul Wathan berusaha bagaimana dengan metode pembiasaan ini anak-anak terbiasa juga melakukannya ketika berada di luar sekolah dengan menyusun kurikulum yang dimana dalam pembelajaran mereka terfokus pada praktek langsung yang dimana hal tersebut dapat membentuk sebuah kebiasaan baik murid-murid, hal tersebut di tegaskan oleh ibu Rodah dalam wawancara bersama peneliti yakni:

“kita melakukannya bertahap, memang saat bulan pertama sangat sulit membiasakan anak-anak, tetapi seiring dengan berjalannya waktu tanpa diminta anak-anak sudah hafal dengan jadwal mereka sehari-hari”¹²

Menurut Armai Arief, metode pembiasaan ini merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik untuk berpikir, bersikap, bertindak, sesuai dengan tuntutan ajaran islam¹³ Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak terpuji, metode pembiasaan, merupakan metode yang efektif. Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia.¹⁴ contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting, dalam pembinaan pribadi anak, karena masa kanak-kanak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak karena pada fase tersebut anak-anak masih belum dapat berfikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup

¹¹ Khalifatul Ulya, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota, Jurnal pendidikan*, Vol 1, No 1, Januari- April 2020

¹² Raodah, *wawancara*, Banyumulek, 10 Agustus 2023.

¹³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (ciputat Pres : Jakarta, 2002), hlm. 110

¹⁴ *ibid*

menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Selain guru, orang tua juga menjadi tokoh yang paling utama dalam peran sebagai pengajar, dimana anak berada di bawah pengawasan orang tua lebih banyak dan intens dibandingkan di sekolah, maka dengan adanya kontribusi orang tua, metode pembiasaan ini akan bertahan atau melekat pada anak hingga dia dewasa kelak. Hal tersebut sejalan dengan sabda Rasulullah SAW :

“ Telah menyampaikan kepada kami Adam, telah menyampaikan kepada kami Abi Zib'in dari Az-Zuhri dan Abi Salamah bin Abdirrahman dari Abu Hurairah r.a ia berkata: ' Bersabda Rasulullah SAW., 'Setiap anak dilahirkan diatas fitrahnya maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi.' (H.R. Bukhari)

Dari hadist tersebut jelas Nabi menyebutkan bahwa anak merupakan fitrah yang dimana mereka lahir dan akan besar sesuai dengan apa yang orang tua mereka ajarkan selama fase tersebut. Metode Ibrah dan Maw'izah, kata *ibrah* berasal dari akar kata *abara*. *Al-Ibr* berarti melampaui dari suatu keadaan kepada keadaan yang lain. Kata *ibrah* berarti *al-;ujbu* yakni kekaguman, pengertian *ibrah* menurut al-Quran dapat diartikan sebagai upaya mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman orang lain atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau melalui suatu proses berpikir secara mendalam, sehingga bisa menimbulkan kesadaran diri seseorang. Dari kesadaran itu akan muncul keinginan untuk mengambil pelajaran yang baik dari pengalaman-pengalaman orang lain atau pengalaman dirinya.¹⁵

Metode atau model *ibrah* adalah suatu cara yang membuat kondisi psikis seseorang, mengetahui intisari perkara yang mempengaruhi perasaannya, diambil dari pengalaman-pengalaman orang lain atau pengalaman sendiri sehingga sampai tahap perenungan, penghayatan, dan tafakur yang menumbuhkan amal perbuatan.¹⁶ Metode *maw'izah* berarti nasehat, menurut Abdurrahman An-Nahlawi mendefinisikan *maw'izah* sebagai suatu yang mengingatkan seseorang akan apa

¹⁵ M. Rafiq Kurniawan, *Metode Ibrah dan Maw'izah menilik Aktualisasi Pembelajaran PAI DI Sekolah*, Vol 1, No 1, Juni 2021, h. 5.

¹⁶ *Ibid.*, h. 5.

yang dapat melembutkan kalbunya yang berupa pahala atau siksa sehingga menimbulkan kesadaran pada dirinya.¹⁷

Dalam wawancara bersama peneliti ibu Zoha menjelaskan mengenai metode ibrah dan maw'izah yakni:

“ Anak-anak pada dasarnya ya harus di lembutin, dinasihatin pelan-pelan dan kalo salah di tegur pelan-pelan. Agar apa yang kita sampaikan di dengar, tegas bukan berarti meninggikan suara atau marah-marah”¹⁸

Metode ibrah dan mau'izah memiliki tujuan bagaimana menumbuhkan akidah tauhid pada pendengarnya, dengan memberikan nasihat dan wejangan yang baik pada anak-anak dapat memberikan mereka pemahaman dan kesadaran akan bagaimana pentingnya hal tersebut, pastinya dibarengi dengan memberikan contoh mulai dari guru itu sendiri yakni kembali kepada bagaimana guru dapat mengombinasikan antara metode ini dengan metode keteladanan yang peneliti sebutkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil diatas peneliti dapat menyimpulkan diantara dampak positif dari *Islamic values* terhadap perkembangan psikologis pada anak di RA Nurul wathan Desa Banyumulek diantaranya :

1. Murid menjadi lebih percaya diri dan disiplin, dampak positif dari *Islamic values* membuat anak-anak menjadi lebih disiplin saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Rajin beribadah, berdasarkan hasil wawancara serta laporan dari wali murid lainnya, anak-anak murid menjadi gampang di minta untuk beribadah. Yang mulanya bebal menjadi rajin beribadah di rumah.
3. Terbentuknya akhlak al-karimah, berdasarkan observasi guru dan laporan orang tua. Mereka mengatakan bahwa anak-anak mulai menerapkan pembelajaran akhlak yang di ajarkan di sekolah.

Penerapan *Islamic Values* pada anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Wathan Banyumulek

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Zoha, wawancara, Banyumulek, 11 Agustus 2023.

Disebutkan bahwa bimbingan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dalam upaya memberikan bantuan kepada orang-orang tertentu, baik kepada individu maupun kelompok dari berbagai usia yang bertujuan untuk membentuk dan memperbaiki kehidupan orang yang dibimbing tersebut.¹⁹ Rasulullah SAW sendiri telah memberikan tuntunan tentang apa saja yang harus diajarkan kepada anak sejak dini diantaranya :²⁰

a. Menanamkan Tauhid dan Akidah Yang Benar Kepada Anak

Apabila seseorang benar tauhidnya, dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, tanpa tauhid, dia terjatuh dalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan di dunia serta kekekalan di akhirat. Dalam penerapan *Islamic values* di RA Nurul wathan desa Banyumulek, pengajaran di fokuskan pada metode Ibrah dan mau'izah, mereka memfokuskan kepada bagaimana anak-anak dapat menerima apa yang mereka percaya sekarang yaitu agama islam.

b. Mengajari Anak Untuk Melaksanakan Ibadah

Hendaknya sejak kecil putra-putri diajarkan beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Mulai dengan tata cara bersuci, shalat, puasa, dan ibadah lainnya. Apabila mereka dapat menjaga ketertiban dalam shalat, ajak pula untuk mengadiri shalat berjamaah di masjid. Dengan melatih anak sejak dini, mereka terbiasa dengan ibadah-ibadah tersebut berguna untuk membiasakan anak taat kepada Allah SWT. Di RA Nurul wathan dalam setiap harinyamurid-murid akan melaksanakan ibadah sholat duha secara berjamaah. Dimana hal tersebut juga membangun kebiasaan pada anak.

a. Mengajarkan Al-Quran, Hadist, Doa dan Zikir yang Ringan kepada Anak

Dalam hal ini RA Nurul wathan sendiri mempunyai waktu murojaah bagi murid-muridnya, mengajarkan Al-Qur'an surat Al-fatihah dan surat-surat yang pendek serta do'a Tahiyat untuk shalat. Hal tersebut di praktekkan langsung dalam pelaksanaan sholat duha. Kemudian, selain itu mengajari tajwid, menghafal Al-

¹⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 5.

²⁰ Khalifatul Ulya, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*, *Jurnal pendidikan*, Vol 1, No 1, Januari- April 2020

Qur'an dan hadis. Begitu pula dengan do'a dan zikir sehari-hari seperti do'a ketika makan, keluar masuk WC, dan lain-lain.

b. Mendidik Anak Dengan Berbagai Adab dan Akhlak yang Mulia

Ajarilah anak dengan berbagai adab Islami, seperti makan dengan tangan kanan, mengucapkan basmalah sebelum makan, menjaga kebersihan, mengucapkan salam, dan lain-lain. Dalam hal ini selain memfokuskan kepada pengembangan akidah dan tauhid pada anak, pengajaran akhlak al-kharimah juga merupakan hal yang urgent saat masa kana-kanak. Dalam hal itu di RA Nurul wathan menerapkan pendidikan akhlak al-kharimah ini dengan mengajari mereka berbaris rapi sebelum masuk kelas, mencium tangan sebelum pulang, makan dengan sopan dan perilaku baik lainnya.

c. Melarang Anak Dari Berbagai Perbuatan Yang Diharamkan

Hendaknya anak sedini mungkin diperingatkan dari beragam perbuatan yang tidak baik atau diharamkan, seperti merokok, judi, minum khamar, mencuri, mengambil hak orang lain, zalim, durhaka kepada orang tua, dan lainnya. Mungkin pembelajaran yang mendalam seperti ini merupakan hal sedikit sulit bagi anak-anak. Maka dengan itu guru di RA Nurul wathan menggantinya dengan menceritakan kisah-kisah teladan para Nabi dan Rasul serta ganjaran-ganjaran yang umat-umat terdahulu dapatkan atas perbuatan mereka. Dengan membawakannya disertai *storytelling* yang baik, anak akan dapat menangkap maksud atau intisari dari apa yang cerita tersebut sampaikan. Selain kisah para Nabil dan Rasul guru juga tak kadang menggunakan dongen teladan lainnya, seperti kisah kancil yang cerdik serta yang paling di gemari oleh anak-anak yakni animasi Upin dan Ipin.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Islamic Values* dan dampaknya terhadap perkembangan psikologis anak
Islamic Values adalah prinsip-prinsip etika dan moral yang di dasarkan pada ajaran agama islam. Dampak psikologis dari penerapan *Islamic Values* adalah: Anak-anak jadi percaya diri, anak-anak jadi lebih rajin beribadah, mengetahui dan menerapkan sholat dan berwudhuk, anak jadi mudah diatur, dan Berbakti kepada kedua orang tua, guru dan orang lain
2. Penerapan *Islamic Values* terhadap anak di RA Nurul Wathan Banyumulek.
Dalam penerapan islamic values ini terdapat tiga aspek dan tiga metode yaitu : aspek akidah, aspek ibadah, dan aspek akhlakul karimah Dan metode- Metode yang sudah disebutkan seperti metode keteladanan, metode Pembiasaan, metode Ibrah dan Maw'iazh dapat memberikan respon positif dari para murid, dimana dengan metode tersebut para murid lebih gampang menyerap *Islamic Values* yang para guru coba terapkan dalam kurikulum pembelajaran murid.

Daftar Pustaka

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press : Jakarta.
- Asfuri, Ali. 2020. “Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan *Anak Usia Dini*”, *Aulad*, Vol 1, No 1.
- Harahap, 2022. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. PT Nasya Expanding Management.
- Irham dkk. 2019. *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan*, *Jurnal penelitian Pendidikan Islam*, vol 7, No 1, Maret.
- Kurniawan, M. Rafiq. 2021. *Metode Ibrah dan Maw'izah menilik Aktualisasi Pembelajaran PAI DI Sekolah*, Vol 1, No 1, Juni.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam* , Logos Wacana Ilmu : Jakarta.
- Patilima, Hamid. 2015. *Resiliensi Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2021. *Filsafat pendidikan Islam Telaah sistem Pendidikan dan pemikiran para tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Syafrudin, Drs. 2002. Hidayat Dkk, *Metode Penelitian* ,Bandung: Mandar Maju.
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana.
- Ulya, Halifatul. 2020. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*, *Jurnal pendidikan*, Vol 1, No 1, Januari- April